

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN DALAM MENUNJANG
PROSES PEMBELAJARAN
DI SMP HASANUDDIN 6 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

ULFI MAULA SANIYA

NIM: 2003036037

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ulfi Maula Saniya
NIM : 2003036037
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENUNJANG
PROSES PEMBELAJARAN DI SMP HASANUDDIN 06 TUGUREJO SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Ulfi Maula Saniya
NIM: 2003036037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Proses Pembelajaran di SMP Hasanuddin 6 Semarang**
Penulis : Ulfi Maula Saniya
NIM : 2003036037
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 28 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Prof. Dr. Mustofa, M.Ag
NIP: 197104031996031002

Sekretaris/Penguji II,

Agus Khunaifi, M.Ag
NIP: 197602262005011004

Penguji III,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP: 196803141995031001



Penguji IV,

Drs. Muslam, M.Ag
NIP: 196603052005011001

Pembimbing,

Syaiful Bakhri, M.MSI
NIP: 198810302019031011

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 13 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam
Menunjang Proses Pembelajaran Di Smp Hasanuddin 06
Tugurejo Semarang
Nama : Ulfi Maula Saniya
NIM : 2003036037
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Syaiful Bahri, M. MSL

NIP. 198810302019031011

ABSTRAK

Judul : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang
Proses Pembelajaran di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo
Semarang
Penulis : Ulfi Maula Saniya
NIM : 2003036037

Kualitas sarana dan prasarana di sekolah sangat bergantung pada pengelolaan yang efektif guna mendukung proses pendidikan. Apabila sarana dan prasarana tidak memadai atau kurang, maka akan menghambat proses pembelajaran. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Hasanuddin 6 Semarang adalah bahwa: 1) manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran dapat dikatakan cukup baik. 2) terdapat faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajar. Berdasarkan hasil tersebut, kesimpulan yang dapat diambil yaitu: 1) manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran sudah cukup baik namun belum optimal. 2) faktor pendukungnya adalah ketersediaan infrastruktur serta adanya pelatihan dan pengembangan SDM. Faktor penghambatnya adalah masalah dana BOS, teknologi, keteledoran siswa, dan perawatan, Hasil penelitian memberikan saran bahwa manajemen sarana dan prasarana perlu ditingkatkan agar dapat menunjang proses pendidikan.

Kata Kunci: *Manajemen Sarana dan Prasarana, Proses Pembelajaran*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji Syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Hasanuddin 6 Semarang” sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tak lepas dari bimbingan dan masukan dari dosen pembimbing dan serta dukungan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Nur Asiyah, M. SI dan Baqiyatus Sholihah S. Th. I, M. Si, selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Syaiful Bakhri, M. MSI, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, staf, dan seluruh sivitas akademika UIN Walisongo yang telah memberikan pengalaman dan pengetahuan di bangku perkuliahan.
6. Ibu Prihatin Lestari, S. Pd, selaku kepala sekolah SMP Hasanuddin 06 Semarang, serta Bapak Yuslim Mualif, S. Pd, selaku Waka Sarpras yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis terkait judul penelitian.
7. Bapak A. Mu'in dan Ibu Sehati, selaku orang tua hebat yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta perhatiannya kepada penulis. Semoga senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

8. Amalia Inayati, M. Hum, selaku kakak kandung penulis yang telah memberikan motivasi, kasih sayang, dan perhatiannya untuk penulis. Semoga senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
9. Keluarga besar MPI B 2020 dan MPI angkatan 2020 yang telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga di penghujung perkuliahan. Semoga dimudahkan dalam menggapai cita-citanya.
10. Support sistem yang kini masih berjuang bersama penulis, yang terus memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, dan perhatiannya untuk penulis. Semoga senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis tidak dapat memberikan apapun selain ucapan terima kasih dan do`a yang penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalas dengan sebaik-baiknya balasan. *Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu saja tidak akan lepas dari kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran dari pembaca adalah hal yang sangat berharga bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan dan kontribusi pemikiran bagi penulis maupun pembaca. *Aamiin*.

Semarang, 7 Juni 2024
Penulis,

Ulfi Maula Saniya
NIM 2003036037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II: LANDASAN TEORI (MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PROSES PEMBELAJARAN) 9	
A. Deskripsi Teori	9
1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	9
2. Proses Pembelajaran.....	23
B. Kajian Pustaka.....	26
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data Penelitian	34
D. Fokus Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Uji Keabsahan Data.....	39

G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Deskripsi Data	43
B. Analisis Data	49
1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Proses Pembelajaran di Smp Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang	49
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Terlaksananya Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Proses Pembelajaran di Smp Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang	77
C. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V : PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96
RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Gambaran Kondisi Sarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang.....	5
Tabel 1. 2 Gambaran Kondisi Prasarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang.....	5
Tabel 4. 1 Data Guru dan Karyawan SMP Hasanuddin 6 Semarang.....	45
Tabel 4. 2 Data Peserta Didik SMP Hasanuddin 6 Semarang 2023/2024.....	47
Tabel 4. 3 Gambaran Keadaan Sarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang.....	47
Tabel 4. 4 Gambaran Keadaan Prasarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang.....	48
Tabel 4. 5 Daftar Pengadaan Sarana dan Prasarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang.....	58
Tabel 4. 6 Inventarisasi Sarana dan Prasarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang.....	61
Tabel 4. 7 Keadaan Sarana dan Prasarana Kelas di SMP Hasanuddin 6 Semarang.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMP Hasanuddin 6 Semarang	44
Gambar 4. 2 Keadaan Ruang Kelas di SMP Hasanuddin 6 Semarang	67
Gambar 4. 3 Bangunan SMP Hasanuddin 6 Semarang.....	78
Gambar 4. 4 Halaman SMP Hasanuddin 6 Semarang.....	79
Gambar 4. 5 Guru Mengikuti Pelatihan dan Pengembangan Guna Meningkatkan Kompetensi dan Keahlian Guru dalam Mengelola Pembelajaran	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sarana dan prasarana di sekolah sangat bergantung pada pengelolaan yang efektif guna mendukung proses pendidikan. Apabila hal tersebut tetap tidak bisa mencukupi apa yang dibutuhkan, maka bisa menghambat proses pembelajaran. Daryanto menegaskan bahwa dua elemen penting ini adalah sumber kunci utama yang sangat membantu dalam proses belajar di sekolah. Dengan demikian, pengelolaan dan penggunaannya butuh ditingkatkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang proses pembelajaran telah diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45, disebutkan bahwa: “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.”²

¹ Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Sebagai upaya yang berkelanjutan dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana, pemerintah kemudian mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (PERMENDIKNAS) Nomor 24 Tahun 2007 mengenai standar sarana dan prasarana. Pada peraturan menteri ini dijelaskan bahwa standar sarana dan prasarana di SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.³

Akan tetapi fenomena yang terjadi adalah bahwa belum semua guru menggunakan sarana dan prasarana di sekolah secara maksimal dalam aktivitas belajar mengajar meskipun sudah tersedia. Sebagai institusi pendidikan, sekolah sangat membutuhkan dukungan dalam hal sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi point penting dalam pendidikan.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah A*, 2007 <<https://doi.org/10.1080/00102208008946937>>.

Adanya tingkat kerendahan dari hasil proses kegiatan belajar mengajar telah dianalisa beberapa sebab, sebagian diduga dikarenakan oleh rendahnya sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah di bagaian pendidikan maupun pelaku pendidikan dan masyarakat. Dilatar belakangi hal tersebut, masing-masing pelaku pendidikan diharuskan untuk melaksanakan manajemen sarana dan prasarana yang berkualitas agar dapat mendorong efektivitas pendidikan.

Temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani di SDN 016 tarakan, bahwasannya sarana dan prasarana pendidikan dapat menjadi faktor pendukung terhadap perolehan mutu lulusan di SDN 016 Tarakan.⁴ Hal tersebut senada dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Bianti dengan hasil kesimpulan, bahwa sarana dan prasarana pendidikan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.⁵

Selaras dengan dua pernyataan di atas, diperkuat dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Intan Kesuma Ayu di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung,

⁴ Handayani N, 'Dampak Penerapan Manajemen Sarana Prasarana Di Daerah Pesisir SDN 016 Tarakan', 2016.

⁵ Bianti H, Dkk, 'Pengaruh Sarana Prasarana Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Ejournal Unesa*, 2012 <ejournal.unesa.ac.id/article/839_1/99/article.pdf> [accessed 15 November 2016].

bahwa, sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat siswa atau guru dalam melakukan kegiatan sekolah terutama yang berkaitan dengan pembelajaran.⁶ Penelitian tersebut hanya memaparkan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan saja, sedangkan pada penelitian ini juga dibahas mengenai faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Waka Sarpras SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang menyatakan bahwa,

“Kondisi sarana dan prasarana bisa dikatakan masih ada beberapa kekurangan, contohnya LCD, kita hanya punya 1. Komputer juga kita masih butuh banyak. Kemudian perawatan seringkali dilupakan, kita sering memikirkan pengadaan tapi melupakan perawatan. Selain itu, suhu ruang kelas tidak nyaman dikarenakan ada beberapa kipas angin yang rusak, kemudian lapangan sekolah juga sudah tidak baik/tidak rata”⁷

Pernyataan di atas juga diperkuat data dokumentasi yang di ambil peneliti, bahwa SMP

⁶ Intan Kesuma Ayu, ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kegiatan Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Mathla ’ Ul Anwar Bandar Lampung’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Mualif (Waka Sarpras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

Hasanuddin memiliki beberapa sarana dan prasarana antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Gambaran Kondisi Sarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang

No	Nama Sarana	Jumlah	Jumlah Kondisi Barang		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Almari Kayu	12	9	3	0
2	Almari Plastik	3	3	0	0
3	Komputer	25	22	3	0
4	Printer	4	2	1	1
5	Rak Buku (Besi)	4	4	0	0
6	Rak Buku (Kayu)	6	5	1	0
7	Etalase	2	2	0	0
8	Monitor	11	10	1	0
9	Cpu	14	10	0	4
10	Wireless	1	1	0	0

Tabel 1. 2 Gambaran Kondisi Prasarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang

No	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas/Belajar	9	Cukup Baik
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Cukup Baik
3	Ruang Bk	1	Baik
4	Ruang Uks	1	Baik
5	Ruang Komputer (UNBK)	1	Cukup Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik

8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Lab. IPA	1	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Guru	3	Cukup Baik
12	Kamar Mandi/WC Siswa	3	Kurang Baik
13	Lapangan	1	Baik
14	Lahan/Halaman	1	Cukup Baik
15	Koperasi	1	Baik

Berdasarkan data-data tersebut, maka sudah terlihat bahwa dalam proses pembelajaran, SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang, dan mengangkat judul penelitian yaitu “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Proses Pembelajaran di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran di Smp Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat terlaksananya manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran di Smp Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terlaksananya manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi banyak wawasan atau pemikiran mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.
 - b. Menjadikan sarana belajar ilmu pengetahuan dan menyediakan referensi tambahan bagi peneliti
 - c. Sebagai informasi dan sumber yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang manajemen sarana dan prasarana dalam proses

pembelajaran, serta sebagai bahan kajian untuk penelitian sejenis di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman bagi penulis kedepannya serta menjadi sarana yang bermanfaat, dan akan menambah wawasan baru terkait manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Memperluas pemahaman dan wawasan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan gambaran tentang manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi cermin untuk memaksimalkan sekolah-sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran.

BAB II
LANDASAN TEORI
(MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN)

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Terry mengungkapkan bahwa potensi menuju capaian pendidikan berdasarkan apa yang dicitakan, yaitu tercukupinya sumber daya di sekolah dan berhasilnya proses pembelajaran peserta didik itu merupakan definisi dari manajemen.⁸ Hal tersebut berarti bahwa untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan harapan, maka suatu lembaga atau organisasi pasti membutuhkan yang namanya manajemen.

Allah berfirman dalam surat As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (٥)

Dia berkuasa atas segala sesuatu mulai dari langit sampai bumi, kemudian (sesuatu) naik kepadanya

⁸ George R Terry, *The Principles of Management* (Illionis: Richard D. Irwin Inc, 1978).

dalam satu hari yang dihitung seribu tahun. (QS. As-Sajdah/32:5).⁹

Ayat tersebut dapat dimaknai bahwa Allah SWT adalah zat yang mengatur seluruh alam (*Al-Mudabbir/Manager*). Semua makhluk di bumi hanya bisa diatur, dibuat, dan dilenyapkan oleh Allah sendiri. Allah SWT adalah sumber segala sesuatu, serta tidak ada suatu hal apapun yang dapat keluar dari kehendak-Nya.¹⁰ Begitupun kaitannya dengan manajemen, harus ada peraturan yang mengatur bagaimana tujuan program dalam organisasi dapat dicapai.

Menurut Bafadal, sarana pendidikan merujuk pada seperangkat alat atau bahan yang dimanfaatkan dalam aktivitas mengajar dan belajar secara langsung di sekolah. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup semua fasilitas yang dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara tidak langsung di sekolah.¹¹

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006).

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014).

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Berdasarkan definisi dan konsep yang telah diuraikan sebelumnya tentang manajemen dan sarana prasarana, Kemendikbudristek menyatakan bahwa, manajemen sarana dan prasarana mencakup segala pengaturan terhadap fasilitas dan perlengkapan sekolah diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini mengacu pada prinsip-prinsip pelaksanaan manajemen.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas, ditarik simpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan serangkaian aktivitas pengelolaan dan pengaturan segala peralatan dan fasilitas pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselenggaranya proses pendidikan guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

¹² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, 2013).

b. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Bafadal menjelaskan lebih lanjut bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk menjamin proses pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan penuh waspada.
- 2) Untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana sekolah digunakan dengan benar dan efektif.
- 3) Untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana selalu terjaga dan siap pakai ketika dibutuhkan.¹³

c. Ruang Lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana menurut Kemendikbudristek terdiri atas: (1) analisis kebutuhan, (2) mengadakan, (3) pencatatan inventaris, (4) mendistribusikan dan memanfaatkan, (5) memelihara, (6) menghapus, dan (7) mengawasi serta melaporkan.¹⁴ Selain itu, proses-proses yang dilakukan dalam mengelola sarana dan prasarana menurut Barnawi dan Arifin mencakup lima proses, yang dapat

¹³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

¹⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

dipadukan sehingga membentuk suatu siklus. Proses-proses tersebut meliputi: (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) pengaturan, yang terdiri dari inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan, (4) penggunaan, serta (5) penghapusan.¹⁵

1) Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menentukan dan mengevaluasi program pengadaan fasilitas pendidikan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, yang direncanakan untuk masa depan guna tercapainya tujuan pendidikan tertentu.

Langkah-Langkah dalam pembuatan rencana dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana, yakni:

a. Membuat daftar kebutuhan sekolah

Langkah pertama adalah membuat daftar kebutuhan sekolah dengan mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Ini mencakup sarana dan prasarana sekolah yang rusak, dihapus, atau hilang.

¹⁵ Barnawi and M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014).

b. Estimasi Biaya

Langkah yang kedua yakni estimasi biaya, yakni penaksiran biaya yang dibutuhkan. Hal ini dapat dihitung dari penggunaan biaya satu bulan, triwulan dan satu tahun.

c. Menetapkan skala prioritas

Langkah ketiga adalah menetapkan skala prioritas berdasarkan dana yang tersedia dan urgensi kebutuhan. Hal ini bertujuan agar sekolah tidak menggunakan dana untuk membeli perlengkapan yang tidak diperlukan.

d. Menyusun rencana pengadaan

Langkah terakhir adalah menyusun rencana pengadaan. Di sekolah, rencana pengadaan ini dibuat setiap semester dan kemudian setiap tahun.¹⁶

2) Perencanaan Sarana dan Prasarana pendidikan

Maksud perencanaan dalam hal ini adalah proses merancang strategi untuk membeli, menyewa, meminjam, menukar, mendaur ulang, mendistribusikan, atau membuat alat-alat atau perlengkapan yang diperlukan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhannya. Maksud perencanaan ini

¹⁶ Rusydi Ananda and Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widy Puspita, 2017).

asal mulanya adalah kata asal yang berarti rancang atau kerangka rencana untuk kegiatan yang akan dilakukan di era kemudian.¹⁷

Perencanaan sarana dan prasarana dapat dilaksanakan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghimpun semua saran dari para guru dan staf pendidikan mengenai kebutuhan sarana dan prasarana.
 - b) Merancang apa saja yang dibutuhkan dan merencanakan pengadaan sarana dan prasarana dalam periode waktu tertentu, seperti satu semester, satu tahun, atau lima tahun.
 - c) Mengintegrasikan rencana kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang sudah ada.
 - d) Menyelaraskan rencana dan kebutuhan sarana dan prasarana dengan keuangan yang tersedia.
 - e) Menetapkan hal yang menjadi pokok dalam skala pengadaan sarana dan prasarana.
 - f) Menyusun kerangka final.
- 3) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan penyediaan berbagai fasilitas

¹⁷ Barnawi and Arifin.

pendidikan yang dibutuhkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Jenis, spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, harga, dan sumber yang bisa dipertanggungjawabkan adalah semua aspek yang dapat memengaruhi kebutuhan sarana dan prasarana.. Perolehan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan cara jual beli, memiliki, menyumbangkan, menyewakan, meminjam, mendaur ulang, barter, atau mendaur ulang atau merehabilitasi.¹⁸

Untuk mendukung dan memenuhi hal tersebut, dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:¹⁹

- a) Menghimpun usulan dari berbagai pihak sekolah (guru, staf pendidikan, komite sekolah, dan pemangku kepentingan)
- b) Menyamakan data berdasarkan analisis kebutuhan yang sebelumnya telah didaftar
- c) Mencocokkan dana yang tersedia dengan kebutuhan sarana prasarana
- d) Membuat daftar untuk keperluan sarana dan prasarana untuk periode minimal satu tahun.

¹⁸ Barnawi and Arifin.

¹⁹ Ananda and Banurea.

4) Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan perlu dicatat serta disusun rapi, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, kegiatan tersebut disebut inventarisasi. Dengan melakukan inventarisasi, informasi terkait jumlah, kondisi, waktu diproduksi, merek/ukuran, dan harga barang-barang di sekolah dapat dengan mudah diketahui.²⁰

Sebelum digunakan, peralatan sekolah harus diinventarisasi terlebih dulu. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjaga ketertiban administrasi suatu barang yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Menurut Maisyaroh dkk, ada tiga kegiatan terkait dengan inventarisasi ini, yakni:²¹

- a) Melakukan pencatatan di buku inventaris yang telah disediakan untuk pengadaan barang.
- b) Memberikan label atau tanda pada sarana dan prasarana setelah tercatat dalam buku inventaris
- c) Membuat laporan pengadaan barang tersebut kepada pihak yang berwenang agar laporan inventarisasi sarana sekolah bisa diterima.

²⁰ Barnawi and Arifin.

²¹ Maisyaroh, Burhanuddin, and Ali Imron, *Prespektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004).

5) Penyimpanan Sarana Prasarana Pendidikan

Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan berarti menyimpannya di tempat tempat tertentu guna menjamin kualitas dan ketersediaannya. Penyimpanan sarana dan prasarana perlu mengikuti suatu sistem tertentu sehingga mudah ditemukan kembali saat warga sekolah ingin menggunakannya. Untuk mengurangi kemungkinan terjadi masalah di masa mendatang akibat penyimpanan yang kurang teratur, maka sarana dan prasarana pendidikan perlu dipilah sesuai dengan karakteristiknya.²²

Untuk menyimpan barang, bisa dilaksanakan dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:²³

- a) Menerima, mencatat, mengatur, merawat, dan menjaga barang yang tersedia dengan baik
- b) Barang yang disimpan dicatat, demikian juga penyalurannya
- c) Pengontrolan dan perhitungan barang persediaan diadakan secara berkala untuk mengetahui apakah memenuhi kebutuhan.

²² Barnawi and Arifin.

²³ Dani Hermawan, *Manajemen Sarana Dan Prasarana* (Lumajang: Klik Media, 2021).

- d) Melaporkan terkait penyimpanan disusun sesuai dengan pengaturan yang berlaku.
- 6) Pendistribusian dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana yang telah diadakan dan diinventarisasi dapat didistribusikan sesuai penggunaannya untuk dimanfaatkan sesuai keperluan. Pendistribusian perlengkapan sekolah melibatkan pemindahan barang dan tanggung jawab dari penyimpan kepada unit-unit atau individu yang membutuhkan.

Ada tiga langkah dalam pendistribusian perlengkapan pendidikan di sekolah: penyusunan alokasi barang, pengiriman barang, dan penyerahan barang. Dalam proses pendistribusian, beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan adalah ketepatan jenis barang yang disalurkan, ketepatan sasaran penerima, dan ketepatan kondisi barang yang disalurkan. Terkait penyusunan alokasi barang, empat aspek yang perlu ditentukan adalah penerima barang, waktu penyaluran, jenis barang

yang akan disalurkan, dan jumlah barang yang akan disalurkan..²⁴

7) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan untuk mengelola dan mengatur supaya barang atau fasilitas pendidikan selalu dalam kondisi baik dan siap pakai, serta efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai.²⁵ Sarana dan prasarana pendidikan akan mudah dipakai, menyenangkan untuk dilihat, dan tahan lama bilamana sarana dan prasarana dijaga, dipelihara, dan digunakan dengan baik. Dengan begitu sarana dan prasarana pendidikan selalu dalam kondisi siap digunakan.²⁶

Sekolah dapat melakukan pemeliharaan dengan melakukan langkah-langkah antara lain:²⁷

- a) Membentuk kelompok untuk melaksanakan pemeliharaan preventif di sekolah
- b) Menyusun daftar barang yang mencakup semua perawatan di sekolah

²⁴ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya*.

²⁵ Barnawi and Arifin.

²⁶ Ananda and Banurea.

²⁷ Ananda and Banurea.

- c) Membuat daftar rutin setiap tahunnya untuk kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
 - d) Menyediakan lembar evaluasi untuk mengukur kinerja pemeliharaan di setiap bagian di sekolah
 - e) Memberikan *reward* kepada warga sekolah yang mampu meningkatkan kinerja fasilitas sekolah untuk meningkatkan kesadaran untuk menjaga sarana dan prasarana di sekolah.
- 8) Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penggunaan sarana dan prasarana adalah pendayagunaan atau memanfaatkan fasilitas guna tercapainya tujuan pendidikan untuk mendukung kegiatan di sekolah. Saat menggunakan suatu barang perlu untuk mempertimbangkan prinsip efektivitas dan efisiensi.²⁸

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana menurut Endang Herawan dan Sukarti Nasihin sebagai berikut:²⁹

- a) Jadwal penggunaan tidak boleh bertentangan dengan pengguna lain

²⁸ Ananda and Banurea.

²⁹ Endang Herawan and Sukarti Nasihin, *'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan' Dalam Pengantar Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan UPI, 2001).

- b) Aktivitas primer sekolah hendaknya menjadi prioritas utama
 - c) Hendaknya jadwal atau waktu penggunaan dibuat saat tahun ajaran baru.
 - d) Pemberian tugas dan menunjuk individu harus sesuai dengan kompetensi di bidang mereka.
 - e) Jadwal penggunaan sarana dan prasarana harus jelas antara kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.
- 9) Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Maksud dari kegiatan ini adalah dengan alasan yang bisa dipertanggungjawabkan. Praktisnya, tindakan ini bertujuan untuk menghapus sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena dianggap sudah tidak memiliki fungsi sesuai harapan, terlebih untuk mendukung jalannya proses kegiatan belajar mengajar.³⁰ Metode penghapusan sarana dan prasarana bisa dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui proses lelang dan pemusnahan.

Persyaratan penghapusan barang inventaris meliputi:

- a) Produk rusak berat dan tidak dapat digunakan
- b) Produk tersebut tidak diperlukan lagi

³⁰ Barnawi and Arifin.

- c) Produk yang sudah tua, tidak berfungsi dan tidak digunakan sesuai peruntukannya
- d) Produk-produknya harus dibatasi menurut perundang-undangan yang sama
- e) Barang yang kinerjanya melebihi kemampuan pemilikinya Terlalu banyak produk yang tidak terpakai lagi
- f) Produk yang sangat sulit digunakan dan dirawat
- g) Barang curian
- h) Barang yang tidak dikuasai)
- i) Barang-barang yang terbakar atau rusak akibat bencana alam.³¹

2. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu interaksi atau serangkaian kegiatan yang berlangsung antara guru/guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai alat

³¹ Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014).

dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.³²

Berdasarkan pada pemahaman tersebut maka didalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:³³

1) Interaksi

Interaksi yang dimaksud dalam proses pembelajaran/belajar mengajar yaitu terjadi interaksi resiprokal antara guru dengan para peserta didik dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.³⁴

2) Pengajar dan murid

Pengajar dan murid sangatlah penting saat kegiatan belajar mengajar. Tanpa keduanya, proses kegiatan belajar mengajar tidak mungkin terlaksana.

3) Sarana dan prasarana

Bahan dan prasarana merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Alat dan infrastruktur menjadikan pembelajaran lebih mudah dan efisien.

³² Pupuh Faturrahmman and Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2007).

³³ Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.

³⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

4) Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan hasil akhir yang diharapkan dari diadakanya proses pembelajaran, tujuan akan memperjelas arah dari diadakanya proses pembelajaran.

b. Komponen Pembelajaran

Komponen-komponen penting dalam pembelajaran meliputi:

1) Tujuan

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, budi pekerti, kebajikan dan keterampilan agar masyarakat dapat mandiri dan melanjutkan pendidikan.

2) Sumber belajar

Sumber belajar mencakup segala hal di luar individu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi atau mempermudah proses pembelajaran, baik berupa benda maupun hal lainnya, selama dapat dimanfaatkan untuk membuat proses belajar lebih mudah.

3) Strategi

Strategi pembelajaran merupakan metode khusus yang digunakan untuk penyampaian informasi dan aktivitas yang membantu pencapaian tujuan

tertentu. Pada dasarnya, strategi pembelajaran menerapkan prinsip-prinsip pendidikan dan psikologi untuk membantu peserta didik dalam berkembang.

4) Media

Media pembelajaran adalah seperangkat sarana untuk memengaruhi peningkatan interaksi guru dan siswa serta interaksi peserta didik dan lingkungan, serta berperan sebagai alat bantu yang membantu guru menerapkan pendekatan pengajaran dalam proses pembelajaran.

5) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran digunakan sebagai indikator untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan serta mengevaluasi proses pengajaran secara menyeluruh.³⁵

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk mengembangkan metodologi, meningkatkan dasar teoritis, serta mendapatkan wawasan dari penelitian terkait yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Agar dapat digunakan sebagai sumber dan

³⁵ Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori*, UPT UHAMKA Press (Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021) <www.uhamkاپress.com>.

referensi dalam penelitian ini, penulis melakukan pencarian dan analisis berbagai sumber informasi seperti buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini.

Di bawah ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berguna dan dijadikan referensi oleh para peneliti khususnya di bidang pengelolaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran:

1. Kajian Eling Retno Kholifah dengan Judul Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah An-Nur Tangkit Muaro Jambi.³⁶

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Eling Retno kholifah menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah An-Nur tangkit telah melakukan manajemen sarana dan prasarana dengan merencanakan sarana dan prasarana yang dibuat oleh stackholder sekolah, mengadakan yang dilaksanakan dengan membeli dan pemberian hibah, menginventarisasi, mendistribusikan dan memanfaatkan, merawat, serta menghapus sarana dan prasarana yang uga dilakukan oleh stakholder sekolah beserta OPPN.

³⁶ Eling Retno Kholifah, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah An-Nur Tangkit Muaro Jambi' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian Eling Retno Kholifah tentang pengoperasian dan pengelolaan infrastruktur; yaitu, mereka menggunakan peralatan dan pengelolaan infrastruktur, dan keduanya menjelaskan peralatan dan pengelolaan infrastruktur terkait pembelajaran.

Penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan karya Eling Retno Kholifah; Jika karya Eling Retno Kholifah mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka penelitian ini mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. .

2. Penelitian yang dilakukan Nasrudin dan Maryadi dalam jurnal *Jurnal Manajemen Pendidikan* dengan judul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran Di Sd.*³⁷

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin dan Maryadi menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan dengan merencanakannya dengan analisis kebutuhan, estimasi biaya, dan analisis prioritas, kemudian mengadakan sarana dan prasarana didukung

³⁷ Nasrudin and Maryadi, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13.1 (2018), 15–23 <<https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>>.

oleh dana untuk perbaikan, bantuan pemerintah, sumbangan masyarakat, serta peminjaman barang, kemudian melakukan kegiatan inventarisasi, merawat dan memelihara sarana dan prasarana secara rutin, serta menghapus sarana dan prasarana sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin dan Maryadi mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana, yaitu sama-sama menggunakan variabel Manajemen Sarana dan Prasarana, sama-sama memaparkan tentang Manajemen Sarana dan Prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin dan Maryadi, yaitu pada penelitian yang dilakukan Nasrudin dan Maryadi meneliti mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam pembelajaran saja, sedangkan pada penelitian ini meneliti manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam proses pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Holifah dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan

Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Bondowoso.³⁸

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Holifah menunjukkan bahwa Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso didasarkan pada skala prioritas serta analisis biaya-manfaat. Selanjutnya dalam mengadakannya yaitu dengan membeli dan penerimaan hibah. Setiap bulan sarana dan prasarana diawasi, kemudian menggunakannya sesuai dengan kebutuhan dan mempertanggungjawabkan penggunaannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

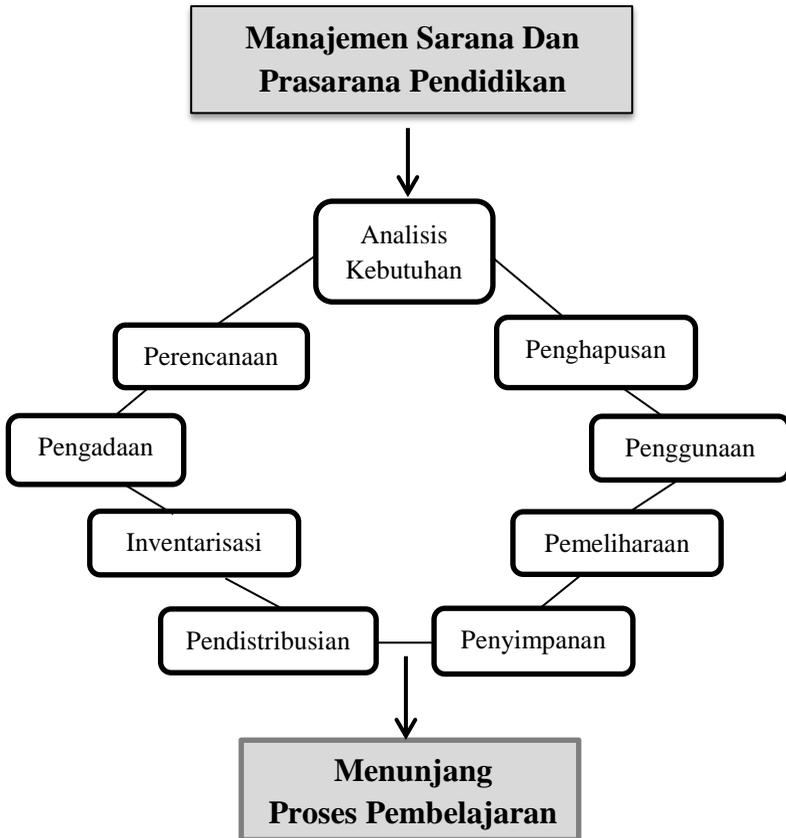
Penelitian ini terkait dengan penelitian Holifah mengenai pengoperasian dan pengelolaan infrastruktur, yaitu menggunakan alat infrastruktur dan manajemen infrastruktur serta mendeskripsikan pengoperasian dan pengelolaan infrastruktur dalam kaitannya dengan kedua penelitian tersebut.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Holifah, yaitu penelitian Holifah hanya mengkaji tentang pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pembelajaran saja, sedangkan penelitian ini mengkaji

³⁸ Holifah, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MA Darul Hikmah Bondowoso' (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

tentang pengelolaan sarana dan prasarana pada saat pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami kejadian yang dirasakan oleh subjek penelitian seperti tingkah laku, pandangan, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara menyeluruh dan secara eksplisit dengan menggunakan berbagai metode alamiah dan dalam konteks alami.³⁹

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bersifat alami dan merupakan jenis penelitian lapangan yang deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi, serta temuan terkait manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Hasanuddin 6 Semarang yang terletak di Jl. Tugurejo Raya No. KM. 9, Tugurejo, Kec. Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah.

³⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

SMP Hasanuddin 6 Semarang merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Kemendikbudristek dan dikelola oleh Badan Penyelenggara Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BP3MNU). SMP Hasanuddin 6 Semarang mendapatkan Akreditasi A dan sudah menerapkan kurikulum merdeka. Hal tersebut membuktikan bahwa SMP Hasanuddin 6 Semarang telah berhasil mengembangkan sarana dan prasarana serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan manajemen pendidikan yang telah diatur oleh perundang-undangan.

SMP Hasanuddin 6 Semarang adalah salah satu sekolah yang mempunyai sarana prasarana belum memadai. Ada beberapa sarana yang sudah memenuhi Standar Sarana dan Prasarana sesuai Standar Nasional Pendidikan yang berlaku, namun belum 100% atau belum maksimal dalam pengelolaannya. Misalnya LCD, sekolah hanya punya 1, komputer juga masih butuh banyak. Kemudian perawatan seringkali dilupakan. Selain itu, beberapa ruang kelas terlihat belum memadai dan lapangan sekolah juga sudah tidak layak karena sudah tidak rata. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di SMP Hasanuddin 6 Semarang. Maksud penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana prasarana pendidikan dalam

menunjang proses pembelajaran di SMP Hasanuddin 6 Semarang.

Penelitian ini berlangsung selama 3 hari, yaitu pada tanggal 8 Januari 2024 meminta izin penelitian dan kemudian berakhir pada tanggal 10 Januari 2024. Namun, bisa saja peneliti akan kembali ke lapangan jika masih ada perlu terkait penelitian ini.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diambil atau dikumpulkan.⁴⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Dara Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa menggunakan perantara.⁴¹ Teknik pengambilan data ini dilakukan dengan cara wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, staf TU, dan guru, serta melalui observasi atau pengamatan dan dokumentasi.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

⁴¹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

2. Sumber Data Skunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang diperoleh dari berbagai jenis dokumen, bisa berupa teks atau foto.⁴² Sumber data ini mencakup dokumentasi, profil sekolah, serta catatan yang relevan dengan masalah yang dibahas, terutama yang terkait dengan SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah lebih kepada manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Data yang dikumpulkan diambil dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kevaliditasnya, sehingga keakuratannya dapat dipastikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut dalam rangka mendapatkan informasi yang diperlukan:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat kejadian secara langsung maupun tidak langsung secara sistematis. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan

⁴² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).

pengamatan secara langsung dan tidak langsung mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang.

Observasi ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi mengenai manajemen sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang, seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Mengamati kondisi lingkungan sekolah	9/1/24
2.	Mengamati kondisi kelas	9/1/24
3.	Mengamati Fasilitas/sarana-prasarana yang ada	9/1/24
4.	Mengamati proses pembelajaran	9/1/24

2. Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas yang dilakukan secara lisan dengan mengadakan pertemuan secara langsung untuk mewawancarai informan guna memperoleh informasi.⁴³ Ada dua jenis wawancara

⁴³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

menurut Sugiyono, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur, serta bisa dilaksanakan secara langsung (tatap muka) atau melalui telepon.⁴⁴

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi pokok yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu tentang manajemen sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada pihak yang bersangkutan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

No.	Narasumber	Waktu
1.	Kepala Sekolah	8/1/24
2.	Waka SarPras	9/1/24
3.	Staf TU	9/1/24
4.	Guru	8/1/24

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data melalui berbagai dokumen dan informasi sebelumnya. Dokumen seperti teks, film, foto, dan karya monumental adalah sumber data yang penting

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

dalam penelitian, karena dapat memberikan informasi yang diperlukan.⁴⁵

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data asli yang melengkapi informasi, seperti dokumentasi terkait sarana dan prasarana, struktur organisasi, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, serta data-data umum lainnya yang ada di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang.

Dokumentasi yang peneliti peroleh antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen	Waktu
1.	Profil sekolah	9/1/24
2.	Jumlah guru, karyawan dan siswa	9/1/24
3.	Struktur organisasi	9/1/24
4.	Fungsi dan tugas sekolah	9/1/24
5.	Daftar inventaris sekolah	4/3/24
6.	Daftar inventaris kelas	4/3/24
7.	Rekapitulasi buku inventaris dan	4/3/24

⁴⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta Press (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020).

	Lain-lain	
--	-----------	--

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti memeriksa keabsahan data dengan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Menurut Denzim yang dikutip oleh Lexy J. Moeleong, bahwa sebagai teknik pengecekan, triangulasi memiliki empat jenis, yaitu menggunakan sumber, metode/teknik, penyidik, dan teori.⁴⁶ Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan dua teknik saja, yaitu dengan sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.⁴⁷ Dalam proses ini, peneliti memeriksa data dari beberapa sumber di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, staff TU, dan guru.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

2. Triangulasi Teknik

Untuk membandingkan data yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil pengumpulan data tentang manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang benar. Dengan kata lain peneliti melakukan pengecekan hasil wawancara dengan observasi dan mengecek hasil wawancara dengan dokumentasi atau sebaliknya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan sistematis dalam menyusun data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, deskripsi menjadi unit-unit yang lebih kecil, sintesis informasi, pembentukan pola-pola, penentuan fokus pada informasi yang relevan untuk dipelajari dan menyimpulkan hasil, sehingga dapat dipahami oleh peneliti ataupun orang lain.⁴⁸

Pada penelitian kualitatif, Sugiyono menyebutkan beberapa tahapan analisis data, antara lain:⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses pemilihan informasi utama, fokus terhadap beberapa hal penting, serta identifikasi tema dan pola yang relevan. Dengan begitu, data yang telah disederhanakan akan menyajikan gambaran yang lebih jelas. Hal ini memfasilitasi peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dengan lebih mudah dan menemukannya ketika dibutuhkan, khususnya terkait manajemen sarana dan prasarana di SMP Hasanudin 06 Tugurejo Semarang, dimana data lapangan yang terkumpul akan dirangkum lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplay data. Penyajian data merupakan proses mengatur data secara terstruktur agar memudahkan dalam pembuatan kesimpulan atau tindakan yang direkomendasikan. Tujuan penyajian data adalah memilih data yang relevan untuk penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses analisis yang dilakukan setelah data direduksi dan ditampilkan untuk membuat kesimpulan tentang data dan memberi

kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan masukan. Untuk mencapai kebenaran ilmiah, peneliti dapat berdiskusi dengan rekan peneliti dan menguji kesimpulan sementara dengan data lapangan dengan mempertimbangkan ulang.⁵⁰

Berdasarkan penarikan kesimpulan ini, data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan digunakan untuk menampilkan atau merumuskan data. Hal ini bertujuan untuk melakukan analisis mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan penelitian.

⁵⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Bandung: Alfabeta, 2009).

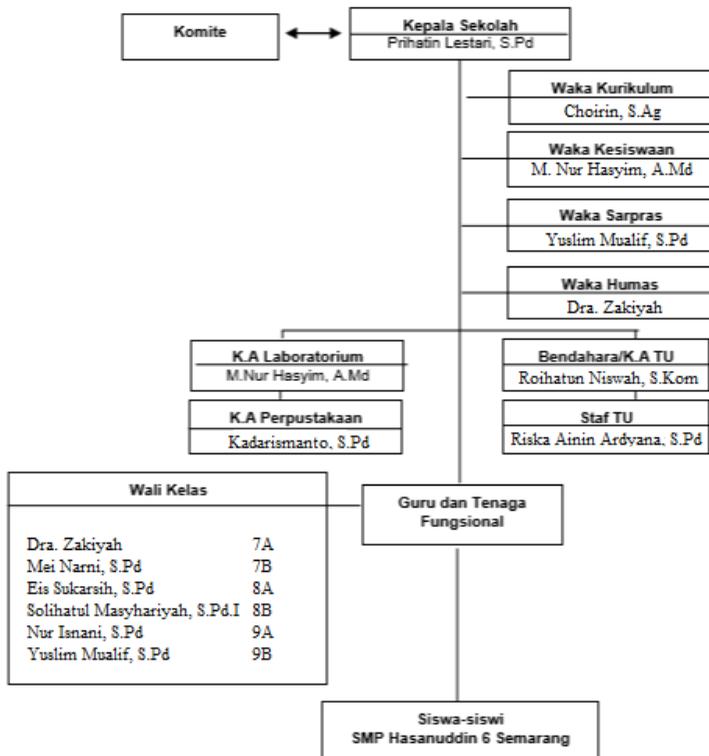
BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SMP Hasanuddin 6 Semarang

Nama	: SMP Hasanuddin 6 Semarang
NPSN	: 20331851
Alamat	: Jl. Raya Tugu KM. 09
Kelurahan	: Tugurejo
Kecamatan	: Tugu
Kota	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 50151
Status	: Swasta
Akreditasi	: A
Email	: Smphasanuddin6@yahoo.co.id
Telepon	: (024) 7610772
Luas Tanah	: 2,417 M ²

2. Struktur Organisasi SMP Hasanuddin 6 Semarang



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMP Hasanuddin 6 Semarang

3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa Keadaan Sarana dan Prasarana

a. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Hasanuddin 6 Semarang

Berdasarkan data yang di peroleh dari dokumentasi TU SMP Hasanuddin 6 Semarang, bahwa jumlah keseluruhan guru dan karyawan yang bekerja di SMP Hasanuddin 6 Semarang berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 16 guru dan 3 orang karyawan. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Data Guru dan Karyawan SMP Hasanuddin 6 Semarang

No.	Nama Guru dan Karyawan	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Prihatin Lestari, S.Pd.	P	S1	Kepala Sekolah
2.	Eis Sukarsih, S.Pd.	P	S1	Bendahara BOS
3.	Nur Isnani, S.Pd.	P	S1	Operator Sekolah
4.	Dra Uswatun Chasanah	P	S1	Pemb. OSIS
5.	Choirin, S.Ag.	L	S1	Waka Kurikulum
6.	Dra. Zakiyah	P	S1	Waka Humas
7.	M. Nur Hasyim, Amd.	L	D3	Waka Kesiswaan
8.	Yuslim Mualif, S.Pd. d.I.	L	S1	Waka Sarpras
9.	Roihatun Niswah, S.Kom.	P	S1	Bendahara Umum dan Kepala &

				pengelola Lab Komputer
10.	Mei Narni, S.Pd.	P	S1	Guru
11.	Riska Ainin Ardyana SP., S.Pd.	P	S1	Guru
12.	Muchammad Irfan Fauzani, S.Pd.	L	S1	Guru
13.	Putri Rahayu, S.Pd.	P	S1	Guru
14.	Solihatul Masyhariah, S.Pd	P	S1	Guru
15.	Septa Ami Maulana	L	SMA	Guru
16.	Anita Septiana, S.Pd.	P	S1	Guru
17.	Kadarismanto, S.Pd.	L	S1	Pengelola Perpus
18.	Yanuarinta Tyas Utami	P	SMA	TU
19.	Imam Basuki	L	SMP	Satpam

b. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dokumentasi Tata Usaha SMP Hasanuddin 6 Semarang, jumlah keseluruhan siswa yang ada di SMP Hasanuddin 6 Semarang, terdiri dari:

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik SMP Hasanuddin 6 Semarang 2023/2024

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
7A	11	10	21
7B	11	9	20
8A	14	10	24
8B	13	12	25
9A	20	6	26
9B	19	8	27
TOTAL	88	55	143

4

c. Keadaan Sarana dan Prasarana Keadaan Sarana dan Prasarana

Gambaran dari keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Hasanuddin 6 Semarang antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Gambaran Keadaan Sarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang

No	Nama Sarana	Jumlah	Jumlah Kondisi Barang		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Almari Kayu	12	9	3	0
2	Almari Plastik	3	3	0	0
3	Komputer	25	22	3	0
4	Printer	4	2	1	1
5	Rak Buku (Besi)	4	4	0	0
6	Rak Buku (Kayu)	6	5	1	0

7	Etalase	2	2	0	0
8	Monitor	11	10	1	0
9	Cpu	14	10	0	4
10	Wireless	1	1	0	0

**Tabel 4. 4 Gambaran Keadaan Prasarana di SMP
Hasanuddin 6 Semarang**

No	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas/Belajar	9	Cukup Baik
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Cukup Baik
3	Ruang Bk	1	Baik
4	Ruang Uks	1	Baik
5	Ruang Komputer (UNBK)	1	Cukup Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Lab. IPA	1	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Guru	3	Cukup Baik
12	Kamar Mandi/WC Siswa	3	Kurang Baik
13	Lapangan	1	Baik
14	Lahan/Halaman	1	Cukup Baik
15	Koperasi	1	Baik

B. Analisis Data

1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Proses Pembelajaran di Smp Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang

Manajemen sarana dan prasarana merupakan segala proses pengaturan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sesuai dengan manfaat dan fungsinya guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.⁵¹ SMP Hasanuddin 6 Semarang telah melaksanakan manajemen pendidikan, terutama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan secara rutin setiap bulan dan dievaluasi oleh Dinas Pendidikan. Proses ini mencakup analisis kebutuhan sampai dengan penghapusan sarana dan prasarana agar dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang dilakukan di SMP Hasanuddin 6 Semarang melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Hasanuddin 6 Semarang sudah cukup baik. Selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk dapat menjawab rumusan masalah dan penelitian ini sebagai berikut:

⁵¹ Barnawi and Arifin.

a. Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Kegiatan analisis kebutuhan sarana prasarana meliputi pembuatan daftar kebutuhan barang yang akan diadakan, pemantauan kelayakan barang atau fasilitas, pengklasifikasian barang, serta pengajuan anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana. SMP Hasanuddin 6 Semarang melakukan analisis kebutuhan dengan menganalisis kebutuhan utama dan kebutuhan yang paling *urgent*.

Langkah-langkah analisis kebutuhan yang dilakukan SMP Hasanuddin yaitu: *pertama*, melakukan cek atau melihat kondisi sarana dan prasarana, barang yang sudah rusak di cek bisa diperbaiki atau tidak, masih bisa digunakan atau tidak, jika tidak bisa, maka mengadakan barang baru. Sedangkan apabila ada ruangan yang sudah tidak memadai, maka sekolah mengusahan untuk melakukan renovasi. *Kedua*, membuat daftar kebutuhan. *Ketiga*, melakukan estimasi biaya, misalkan suatu barang masih bisa diperbaiki, dilakukan *service* untuk menekan pengeluaran anggaran. *Keempat*: menentukan prioritas sarana atau prasarana, mana yang paling perlu segera diperbaiki terlebih dahulu. *Kelima*: menyusun rencana

pengadaan, karena ada beberapa sarana yang memang harus di adakan, dan sejauh ini ada beberapa sarana yang di lengkapi untuk jangka panjang, misalnya plang sekolah.⁵²

Berdasarkan temuan mengenai analisis kebutuhan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang dapat dikatakan sudah baik. Sekolah melakukan langkah analisis kebutuhan dan menentukan perencanaan pengadaan berdasarkan yang paling *urgent* dan dibutuhkan oleh sekolah.

b. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan proses analisis dan penentuan kebutuhan untuk menunjang proses pembelajaran dalam konteks ini, dikenal istilah kebutuhan primer dan kebutuhan pendukung.⁵³ Oleh karena itu, perencanaan memerlukan analisis kebutuhan sekolah yang bersifat dinamis dan fleksibel, sehingga kebutuhan tersebut dapat dapat berbeda setiap tahunnya.⁵⁴

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Muallif (Waka SarPras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

⁵³ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

⁵⁴ Ananda and Banurea.

Perencanaan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan, yang mana perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan memilih yang paling *urgent* untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.⁵⁵

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Hasanuddin 06 Semarang, Ibu Prihatin Lestari, beliau mengatakan:

“Kami melakukan perencanaan sarana dan prasarana dengan musyawarah terlebih dahulu dengan stackholder sekolah terutama dalam mempertimbangkan dana yang tersedia seperti saat akan melakukan pembelian suatu barang dan merenovasi ruangan. Dalam hal ini jika ada sarana dan prasarana yang rusak ataupun yang perlu diadakan itu kita menerima usulan atau masukan dari beberapa guru disini.”⁵⁶

Waka Sarpras SMP Hasanuddin 6 Semarang, Bapak Yuslim Muallif, beliau juga mengatakan bahwa:

“Tentunya kita memilih yang paling *urgent* terlebih dahulu, mana yang paling dibutuhkan. Kalau seperti alat tulis untuk di kelas itu setiap semester biasanya kalau sudah habis langsung

⁵⁵ Hasil observasi di SMP Hasanuddin 6 Semarang pada hari Selasa, 9 Januari 2024 pukul 11.40 WIB.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Prihatin Lestari (Kepala Sekolah SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin, 8 Januari 2024 Pukul 07.30 WIB.

minta ke bendahara. Kemudian kalau ada ruangan atau prasarana yang sudah tidak memadai kita buat rencana untuk renovasi.”⁵⁷

Rencana pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana dari tahun ke tahun dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Sarpras, Bapak Yuslim Muallif, beliau mengatakan:

“karena saya termasuk waka sarpras baru, yang barusan menjabat tahun lalu, jadi yang saya ketahui bahwa tahun lalu sekolah sempat merencanakan untuk mengadakan mikrofon, kipas angin, printer, dan komputer, dan yang sudah diadakan baru mikrofon, printer, gembok, dan alat tulis guru di kelas. Tahun lalu juga sudah berencana untuk merenovasi kamar mandi dan beberapa kelas, namun belum terlaksana. Sehingga tahun ini baru akan melakukan renovasi ruang kelas dan kamar mandi. Sedangkan untuk tahun ajaran depan rencana ada pengadaan beberapa peralatan olahraga dan juga plang sekolah.”⁵⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa SMP Hasanuddin 6 Semarang dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana dapat dikatakan

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Muallif (Waka Sarpras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Muallif (Waka Sarpras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

sudah baik. Sekolah melakukan musyawarah kepada pihak-pihak penting di sekolah mengenai analisis kebutuhan dan estimasi biaya. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan rencana yang matang, mengurangi terjadinya kesalahan, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengadakan sarana dan prasarana sekolah.

c. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Proses pengadaan harus sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan, dengan mempertimbangkan prioritas yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.⁵⁹ Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pengadaan sarana dan prasarana, seperti: membeli, membuat sendiri, penerimaan hibah, menyewa, meminjam, mendaur-ulang, menukar, dan merehabilitasi.⁶⁰

Sesuai dengan teori tersebut, SMP Hasanuddin 6 Semarang sudah melakukan pengadaan berdasarkan pada hasil dari list kebutuhan yang paling *urgent* bagi sekolah yang didapat dari masukan-masukan para guru atau usulan kepala sekolah untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, proses

⁵⁹ Ananda and Banurea.

⁶⁰ Barnawi and Arifin.

pengadaan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang dimulai dengan mengadakan barang yang paling dibutuhkan dari hasil list yang telah dilakukan.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Sarpras SMP Hasanuddin 6 Semarang, Bapak Yuslim Muallif, beliau mengatakan bahwa:

“SMP Hasauddin 6 Semarang melakukan pengadaan secara langsung apa yang sekiranya dibutuhkan itu dari sarpras sendiri, selain itu juga dari masukan-masukan bapak ibu guru.”⁶²

Kepala Sekolah SMP Hasanuddin 6 Semarang, Ibu Prihatin Lestari, beliau juga mengatakan bahwa:

“Dalam mengadakan kita melakukan pembelian atau pembelanjaan terhadap barang yang paling dibutuhkan terlebih dahulu, jika dirasa dananya kurang memungkinkan atau kurang, maka kita juga mencoba mengajukan proposal juga ke beberapa instansi”⁶³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Staff Tata Usaha SMP Hasanuddin

⁶¹ Hasil observasi di SMP Hasanuddin 6 Semarang pada hari Selasa, 9 Januari 2024 pukul 11.40 WIB.

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Muallif (Waka SarPras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Prihatin Lestari (Kepala Sekolah SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin, 8 Januari 2024 Pukul 07.30 WIB.

6 Semarang, Ibu Riska Ainin Ardyana, yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai pegawai TU, pengadaan sarana dan prasarana sudah lumayan memadai, dari kita butuh printer, kertas, internet, Alhamdulillah semua tersedia dan jika ada kekurangan segera dibelikan lagi.”⁶⁴

Sumber dana untuk pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMP Hasanuddin 6 Semarang berasal dari bantuan pemerintah (BOS) dan SPP siswa. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Gunawan dan Benty, yang menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti: membeli, membuat sendiri, hibah, menyewa ataupun meminjam.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengadaan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang sebagai sekolah swasta, tentunya masih banyak fasilitas yang belum bisa dipenuhi, tetapi para guru bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan caranya sendiri, bapak ibu guru

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Ainin Ardyana (Staff Tata Usaha SMP Hasanuddin 06 Semarang) di ruang tata usaha pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 12.30 WIB.

⁶⁵ Djum Djum Noor Benty and Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2017).

di SMP Hasanuddin 06 Semarang tidak hanya mengandalkan dari fasilitas saja, tetapi juga mengolah apa yang ada dengan berbagai kreativitasnya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Saat pelajaran IPA, peneliti juga melihat sekolah tidak memiliki lab. IPA dan pembelajaran tidak mungkin hanya di kelas saja, sehingga guru memanfaatkan halaman sekolah.⁶⁶

Bapak Yuslim Muallif, selaku Waka Sarpras SMP Hasanuddin 06 Semarang dalam wawancara beliau juga mengatakan, bahwa dalam menilai atau mengukur tingkat keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana dalam mendukung kemajuan dan pencapaian tujuan belajar di SMP Hasanuddin 6 Semarang, dari sangat puas, cukup puas, puas, kurang puas, dan tidak puas, baru dikata-kata puas, karena menyadari bahwa SMP Hasanuddin 06 Semarang memang berada di sekolah yang tidak punya anggaran besar.⁶⁷

Berikut daftar pengadaan barang selama 5 tahun terakhir, yaitu mulai tahun 2018/2019 – 2022/2023

⁶⁶ Hasil observasi di SMP Hasanuddin 6 Semarang pada hari Selasa, 9 Januari 2024 pukul 11.40 WIB.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Muallif (Waka Sarpras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

yang peneliti dapatkan, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Daftar Pengadaan Sarana dan Prasarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang

No	Tahun Pengadaan	Jumlah	Jenis	Keterangan
1.	2019	24	Sarana	White Board, Hardisk, Genset, 15 Kursi, 8 Meja
2.	2020	2	Sarana	Printer, Almari Piala
3.	2021	3	Sarana	AC, Handy Camp, Laptop
4.	2022	5	Sarana	Laptop, White Board, Kipas Angin, Alat Olahraga, Almari Arsip
		2	Prasarana	Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah
5.	2023	5	Sarana	Gembok, Microfon, Printer, alat tulis guru

Dengan demikian, temuan mengenai pengadaan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang selaras dengan temuan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya serta senada dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan

prasarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang dapat dikatakan sudah baik. Sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana didasarkan pada hasil dari list kebutuhan yang sudah direncanakan oleh sekolah. Proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana dilakukan melalui pembelian baru dan menerima hibah. Selain itu, sumber pendanaanya berasal dari bantuan pemerintah (BOS) dan SPP siswa.

d. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan perlu untuk dicatat dan disusun secara sistematis, rapi, dan lengkap dengan peraturan yang berlaku, kegiatan tersebut disebut inventarisasi. Dengan melakukan inventarisasi, informasi terkait jumlah, mutu, tahun pengadaan, brand/dimensi, dan harga peralatan di sekolah dapat dengan mudah diketahui.⁶⁸

Berdasarkan temuan, SMP Hasanuddin 6 Semarang telah melaksanakan kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana yang dilakukan pada setiap kelas atau ruangan. Hal tersebut terlihat dengan adanya daftar inventaris ruangan pada setiap kelas. Pada laboratorium komputer didalamnya terdapat data-data seperti berapa jumlah komputer yang dimiliki,

⁶⁸ Barnawi and Arifin.

termasuk juga meja, kursi, kipas angin, dll. Selain itu untuk barang-barang tertentu disimpan di gudang sekolah.⁶⁹

Menurut Maisyaroh dkk, ada tiga kegiatan terkait dengan inventarisasi, yakni:⁷⁰ Membuat catatan barang ke dalam buku inventarisasi, Memberi kode untuk sarana dan prasarana yang telah tercatat di buku inventarisasi, dan Melaporkan sarana dan prasarana kepada pemangku kepentingan untuk memperoleh laporan inventarisasi sarana dan prasarana sekolah.

Sesuai dengan teori tersebut, SMP Hasanuddin 06 Semarang juga telah melaksanakan inventarisasi sarana dan prasarana sekolah. Sekolah mencatatnya, akan tetapi pencatatannya belum optimal, karena SMP Hasanuddin 06 Semarang belum mempunyai tim khusus untuk inventarisasi sarana dan prasarana sekolah. Tim khusus ini berguna untuk membantu pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif dan memastikan semua sarana dan prasarana digunakan dengan baik, serta melakukan pendataan mengenai asal-usul sarana dan prasarana tersebut.

⁶⁹ Hasil observasi di SMP Hasanuddin 6 Semarang pada hari Selasa, 9 Januari 2024 pukul 11.40 WIB.

⁷⁰ Maisyaroh, Burhanuddin, and Imron.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Sarpras SMP Hasanuddin 06 Semarang, Bapak Yuslim Muallif, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kelompok khususnya tidak ada, tapi dikoordinir oleh para guru, seperti guru olahraga, karena kan guru olahraga otomatis sering menggunakan barang-barang olahraga, kemudian pelatih ekstra ketika menggunakan barang-barang juga ada konfirmasinya.”⁷¹

Tabel 4. 6 Inventarisasi Sarana dan Prasarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang

Kode Inventaris Sarpras SMP Hasanuddin 6 Semarang			
Kode	Jenis Barang	Kode	Jenis Barang
3	Almari Kayu	30	Meja Siswa
4	Almari Plastik	33	Papan Data
14	Jam Dinding	34	Peta Dunia
15	Key Board	35	Printer B
17	Kipas Angin Dinding	36	Printer K
18	Komputer	37	Rak Buku (Besi)
19	Kursi Guru	38	Rak Buku (Kayu)
22	Kursi Siswa	45	White Board
24	Laptop	48	Kamar Mandi
25	Meja Guru	49	WC
26	Meja Kantor	50	Monitor
27	Meja Komputer	51	Cpu

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Muallif (Waka SarPras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

28	Meja Lab, Bahasa	55	Wireless
----	------------------	----	----------

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa SMP Hasanuddin 06 Semarang dalam melakukan inventarisasi sarana dan prasarana dapat dikatakan sudah baik namun belum optimal. SMP Hasanuddin 06 Semarang telah melaksanakan kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana yang dilakukan pada setiap kelas atau ruangan. Sekolah mencatat barang yang ada di sekolah, akan tetapi pencatatannya belum optimal dikarenakan SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang belum memiliki kelompok khusus dalam hal inventarisasi sarana dan prasarana sekolah.

e. Pendistribusian Sarana dan Prasarana

Terdapat tiga langkah dalam pendistribusian perlengkapan pendidikan di sekolah: penyusunan alokasi barang, pengiriman barang, dan penyerahan barang. SMP melakukan pendistribusian barang berdasarkan sumber pengadaan barangnya. Hal tersebut disampaikan oleh Waka Sarpras, Bapak Yuslim Muallif, beliau mengatakan bahwa:

”Jika dari BOS, biasanya dikirim. Jika dari sekolah, biasanya belinya berangkat sendiri.”⁷²

Dalam proses pendistribusian, beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan adalah ketepatan jenis barang yang disalurkan, ketepatan sasaran penerima, dan ketepatan kondisi barang yang disalurkan.⁷³

Teori tersebut senada dengan temuan dari hasil wawancara dengan Waka Sarpras, Bapak Yuslim Mualif, beliau mengatakan bahwa:

”Untuk memastikan kualitas sarana dan prasarana yang didistribusikan, sebelum di gunakan di sekolah biasanya kami cek terlebih dahulu. Dan untuk mengatasi masalah logistik, kami biasanya sudah memastikan terlebih dahulu sebelum melakukan pengadaan.”⁷⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang dapat dikatakan sudah baik. Sekolah melakukan cek atau memastikan terlebih dahulu barang yang akan didistribusikan.

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Mualif (Waka Sarpras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

⁷³ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya*.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Mualif (Waka Sarpras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

f. Penyimpanan Sarana dan Prasarana

Penyimpanan sarana dan Prasarana di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang dilakukan berdasarkan jenis barangnya, yang disimpan di tempat tersendiri, baik perpustakaan yang digunakan untuk menyimpan buku, ataupun ruang ekstrakurikuler yang digunakan untuk menyimpan berbagai macam alat-alat untuk ekstra para siswa. Namun juga ada beberapa barang ekstrakurikuler yang disimpan ditempat yang tidak semestinya dikarenakan tempat latihannya yang berubah-ubah tergantung situasi dan kondisi.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan Waka Sarpras SMP Hasanuddin 06 Semarang, Bapak Yuslim Muallif, beliau mengatakan bahwa:

“Sekolah dalam proses penyimpanan sarana dan prasarana juga melakukan kegiatan inventarisasi, yaitu mendata berapa banyak barangnya. Selain itu juga mencatat keadaan setiap barangnya.”⁷⁶

Hasil temuan tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Dani Hermawan yang mengungkapkan, bahwa penyimpanan barang

⁷⁵ Hasil observasi di SMP Hasanuddin 6 Semarang pada hari Selasa, 9 Januari 2024 pukul 11.40 WIB.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Muallif (Waka Sarpras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:⁷⁷ (1) Menerima, mencatat, mengatur, merawat, dan menjaga barang yang tersedia dengan baik, (2) Barang yang disimpan dicatat, demikian juga penyalurannya, (3) Secara berkala atau incidental diadakan pengontrolan dan perhitungan barang persediaan agar diketahui apakah memenuhi kebutuhan, dan (4) Melaporkan terkait penyimpanan disusun sesuai dengan pengaturan yang berlaku.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melakukan penyimpanan sarana dan prasarana, SMP Hasanuddin 06 Semarang dapat dikatakan sudah baik. SMP Hasanuddin 06 Semarang melakukan penyimpanan sarana dan prasarana berdasarkan jenis barangnya. Kegiatan yang dilakukan dalam proses penyimpanan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Semarang yaitu inventarisasi, waka sarpras bertugas mendata berapa banyak barang serta kondisi barangnya.

g. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 6 Tugurejo Semarang dilakukan berdasarkan barang-barang yang sering digunakan dan

⁷⁷ Dani Hermawan, *Manajemen Sarana Dan Prasarana* (Lumajang: Klik Media, 2021).

rawan rusak. Namun pemeliharaan tersebut kurang diperhatikan, sehingga dalam hal perawatan atau pemeliharaan masih kurang optimal.⁷⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara Staff Tata Usaha SMP Hasanuddin 06 Semarang, Ibu Riska Ainin Ardyana, yang mengatakan bahwa:

“Seringnya kita punya tapi untuk merawatnya terkadang susah.”⁷⁹

Bapak Yuslim Mualif, selaku Waka Sarpras SMP Hasanuddin 06 Semarang dalam wawancara beliau mengatakan bahwa sejauh ini belum ada jadwal pemeliharaan rutin untuk sarana dan prasarana, sekolah hanya melakukan perawatan ketika ada barang yang rusak. Namun ada kegiatan preventif yang diimplementasikan untuk mencegah kerusakan terlalu dini, beliau mengatakan:

“Kita melihat yang kemaren itu printer rusaknya kenapa, ternyata terlalu sering digunakan atau overload, dari situ maka penggunaan printer kita batasi, sekarang dalam menggunakannya ada batasnya, jadi kalau mau print nggak langsung

⁷⁸ Hasil observasi di SMP Hasanuddin 6 Semarang pada hari Selasa, 9 Januari 2024 pukul 11.40 WIB.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Ainin Ardyana (Staff Tata Usaha SMP Hasanuddin 06 Semarang) di ruang tata usaha pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 12.30 WIB.

banyak, baik waka sarpras, bapak ibu guru juga paham mengenai hal tersebut.”⁸⁰

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan, bahwa masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang sudah perlu diperbaiki namun belum juga segera diperbaiki. Terlihat juga dari ruang kelas yang sarana dan prasarana didalamnya masih kurang perawatan, baik meja, kursi, bahkan jendela.⁸¹



Gambar 4. 2 Keadaan Ruang Kelas di SMP Hasanuddin 6 Semarang

Gambaran dari keadaan sarana dan prasarana setiap kelas yang ada di SMP Hasanuddin 6 Semarang antara lain sebagai berikut:

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Muallif (Waka SarPras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

⁸¹ Hasil observasi di SMP Hasanuddin 6 Semarang pada hari Selasa, 9 Januari 2024 pukul 11.40 WIB.

**Tabel 4. 7 Keadaan Srana dan Prasarana Kelas di SMP
Hasanuddin 6 Semarang**

No	Nama Barang	Jumlah	Jumlah Kondisi Barang		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kipas Angin Dinding	1	1	0	0
2	Lemari Buku	1	1	0	0
3	Kursi Guru	1	0	1	0
4	Kursi Siswa	25	15	8	2
5	Meja Guru	1	1	0	0
6	Meja Siswa	13	8	5	0
7	Papan Data	1	1	0	0
8	Alat Tulis Guru	1	1	0	0
9	White Board	1	1	0	0

Melihat hal tersebut, peran guru, tenaga pendidik, maupun siswa sangatlah penting dalam merawat dan memelihara sarana dan prasarana dengan baik agar dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif dan efisien, yaitu memiliki kesadaran diri dan perhatian terhadap sarana dan prasarana di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Sarpras SMP Hasanuddin 06 Semarang, Bapak Yuslim Muallif, beliau mengatakan bahwa:

“Upaya kita sebaga guru ya menegur jika mengetahui siswa yang enggan merawat atau bahkan merusak sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, yang mengadakan kan

pihak sekolah, yang paling berperan merawat tentunya siswa, kalau siswanya teledor ya kita menegurnya, karena kita tidak 100% full di kelas terus.”⁸²

Temuan tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Oki Dermawan yang mengungkapkan, bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu proses pengelolaan yang sangat krusial. Dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana sekolah, partisipasi tidak hanya berasal dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan saja, tetapi juga melibatkan semua warga sekolah.⁸³

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang dari tahun ke tahun dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan Waka Sarpras, Bapak Yuslim Mualif, beliau mengatakan:

“Untuk pemeliharaan, tahun kemarin kami lebih banyak ke service printer dan ganset. Sedangkan untuk tahun ini kami fokus ke renovasi beberapa ruangan, di antaranya yaitu 4 kelas dan kamar mandi siswa.”⁸⁴

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Mualif (Waka Sarpras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

⁸³ Oki Dermawan, *Manajemen Fasilitas Pendidikan* (Jakarta: Edu Pustaka, 2020).

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Mualif (Waka Sarpras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

Dengan demikian, temuan mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Semarang sesuai dengan teori-teori yang diungkapkan di atas, masih terdapat banyak kekurangan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Semarang dapat dikatakan kurang baik. Beberapa sarana dan prasarana sudah perlu diperbaiki namun belum juga segera diperbaiki, sarana dan prasarana yang ada di dalam ruang kelas juga sangat kurang perawatan, baik meja, kursi, bahkan jendela, sehingga bisa membuat proses pembelajaran kurang nyaman. Sekolah juga belum memiliki jadwal pemeliharaan rutin untuk sarana dan prasarananya, sekolah hanya melakukan perawatan ketika ada barang yang rusak. Namun ada kegiatan preventif yang diimplementasikan untuk mencegah kerusakan terlalu dini.

h. Penggunaan Sarana dan Prasarana

SMP Hasanuddin 06 Semarang menggunakan sarana dan prasarana di sekolah tergantung barang yang akan digunakan. Saat proses pembelajaran berlangsung yang perlu menggunakan fasilitas

laboratorium atau ruang praktik, maka guru perlu memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan menggunakan sarana dan prasarana yang ada dengan baik.

Jika seperti LCD yang hanya ada satu, maka penggunaannya harus gantian tapi terjadwal, sehingga terkadang menjadi kendala saat proses pembelajaran meskipun tidak semua guru menggunakan LCD. Namun selain permasalahan LCD masih bisa diatasi, seperti barang-barang olahraga juga digunakan bergantian tetapi tertib karna jadwal pemakaiannya setiap kelas tidak tabrakan atau berbarengan, sehingga tidak menghambat proses pembelajaran.⁸⁵

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Endang Herawan dan Sukarti Nasihin, yang mengungkapkan bahwa yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut: (1) Jadwal penggunaan tidak boleh bertentangan dengan pengguna lain, (2) Aktifitas utama sekolah hendaknya dijadikan prioritas utama, (3) Hendaknya jadwal atau waktu dalam menggunakan dibuat di awal tahun ajaran, (4) Pemberian tugas dan menunjuk individu harus sesuai dengan kompetensi di bidang mereka, dan

⁸⁵ Hasil observasi di SMP Hasanuddin 6 Semarang pada hari Selasa, 9 Januari 2024 pukul 11.40 WIB.

(5) Jadwal dalam menggunakannya harus jelas antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler.⁸⁶

Berdasarkan data hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dari Waka Sarpras SMP Hasanuddin 06 Semarang, Bapak Yuslim Muallif, beliau mengatakan bahwa:

“Kebutuhan penggunaan atau tantangan saat menggunakan sarana dan prasarana pasti ada, kita ingin membuat media yang menarik tp terkendala oleh sarananya yaitu LCD nya nggak bisa bebas digunakan.”⁸⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu Guru SMP Hasanuddin 06 Semarang, Ibu Zakiyah, yang mengatakan bahwa:

“Kurangnya LCD sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, sehingga kalau saat pembelajaran yang membutuhkan gambaran terpaksa harus gantian menggunakannya. Karena dengan adanya LCD siswa dapat lebih fokus, anak-anak tidak rame sendiri, dan lebih memperhatikan.”⁸⁸

⁸⁶ Herawan and Nasihin.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Muallif (Waka Sarpras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Zakiyah (Guru SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Senin, 8 Januari 2024 Pukul 08.30 WIB.

Kepala Sekolah SMP Hasanuddin 06 Semarang,
Ibu Prihatin Lestari, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dalam proses pembelajaran kita biasanya menggunakan google formulir, atau kita mengirim video pembelajaran yang menarik, karena siswa dijelaskan itu sudah mengantuk, jadi kadang spontan kita carikan video terus kita tunjukkan atau perlihatkan ke siswa, jadi tergantung kreatifitas bapak ibu guru dalam mengajar.”⁸⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa SMP Hasanuddin 06 Semarang dalam penggunaan sarana dan prasarana dapat dikatakan sudah baik. SMP Hasanuddin 06 Semarang menggunakan sarana dan prasarana berdasarkan barang yang akan digunakan, para guru memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan menggunakan sarana dan prasarana yang ada dengan baik. Penggunaannya tertib dan terjadwal, para guru juga memahami bagaimana harus menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Hasanuddin 06 Semarang sebaik mungkin agar bisa menunjang proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Prihatin Lestari (Kepala Sekolah SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin, 8 Januari 2024 Pukul 07.30 WIB.

i. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Semarang dilakukan ketika ada peralatan yang rusak dan tidak dapat diperbaiki, kemudian membeli gantinya, sehingga meskipun barangnya dihapus tetapi pada buku inventarisasi data barang tersebut tidak dihapus, artinya masih sama seperti sebelumnya.⁹⁰

Sebagaimana pernyataan Waka Sarpras SMP Hasanuddin 06 Semarang, Bapak Yuslim Muarif, beliau mengatakan bahwa:

“biasanya kalau rusak itu langsung cari pengganti, jadi di buku inventarisasi datanya tidak dihapus tetapi barang penggantinya dilabeli lagi.”⁹¹

Pada proses penghapusan, SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang memiliki kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sarana dan prasarana sudah perlu dihapus atau ditingkatkan, yaitu ketika barang tersebut sudah rusak parah dan memang sudah tidak perlu digunakan lagi, temuan tersebut senada

⁹⁰ Hasil observasi di SMP Hasanuddin 6 Semarang pada hari Selasa, 9 Januari 2024 pukul 11.40 WIB.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Muarif (Waka SarPras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

dengan teori Ahmad Nurabadi yang menyatakan, bahwa barang inventaris di sekolah boleh dihapus jika dikategorikan mengalami kerusakan berat yang membuatnya tidak bisa digunakan lagi.⁹²

SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang dalam proses penghapusan sarana dan prasarana juga melakukan upaya untuk memulihkan atau meningkatkan sarana dan prasarana serta memastikan bahwa penghapusan tersebut tidak berdampak negatif pada proses pembelajaran karena sudah ada gantinya, akan tetapi sekolah tetap melakukan analisis biaya-manfaat sebelum mengambil keputusan penghapusan, sehingga sebelum melakukan penghapusan, sekolah perlu mengidentifikasi secara spesifik mengenai barang yang akan dihapus, jika bisa diperbaiki maka diperbaiki kalau sudah tidak bisa diperbaiki atau kebutuhannya mendesak, baru diganti yang baru.⁹³

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Waka Sarpras SMP Hasanuddin 06 Semarang, Bapak Yuslim Muallif, beliau mengatakan bahwa:

⁹² Ahmad Nurabadi, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan' (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014).

⁹³ Hasil observasi di SMP Hasanuddin 6 Semarang pada hari Selasa, 9 Januari 2024 pukul 11.40 WIB.

“Melakukan analisis biaya-manfaat sebelum mengambil keputusan penghapusan itu harus. Oleh karena itu kita lihat dulu kerusakannya, kalau bisa diperbaiki ya diperbaiki kalau sudah tidak bisa diperbaiki atau kebutuhannya mendesak, baru kita ganti yang baru.”⁹⁴

Tujuan penghapusan adalah untuk menghapus sarana dan prasarana dari inventaris karena dianggap sudah tidak memiliki fungsi sesuai harapan, khususnya dalam mendukung implemmentasi pembelajaran di sekolah.⁹⁵ Kegiatan penghapusan bisa dilakukan melalui lelang ataupun dimusnahkan.

Sesuai dengan teori diatas, barang yang dihapus di SMP Hasanuddin 6 Semarang dari tahun ke tahun dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Sarpras, Bapak Yuslim Mualif, beliau mengatakan bahwa:

“Pada tahun sebelumnya, ada printer yang sudah lama rusak, kemudian diloakkan. Sementara untuk tahun ini ada beberapa kipas angin yang sudah lama rusak, kemudian di rongsokkan bersama buku di perpustakaan yang sudah lama dan sudah dimakan rayap”⁹⁶

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Mualif (Waka SarPras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

⁹⁵ Barnawi and Arifin.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Mualif (Waka SarPras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

Dengan demikian, temuan mengenai penghapusan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Semarang sesuai dengan teori-teori yang diungkapkan di atas, dapat dikatakan sudah baik. SMP Hasanuddin 06 Semarang melakukan penghapusan sarana dan prasarana ketika barang tersebut diklasifikasikan mengalami kerusakan berat dan sudah tidak dapat diperbaiki lagi, kemudian membeli gantinya. SMP Hasanuddin 06 Semarang juga melakukan analisis biaya-manfaat sebelum mengambil keputusan penghapusan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Terlaksananya Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Proses Pembelajaran di Smp Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang

Suatu program yang dilaksanakan pada setiap sekolah berhasil atau tidaknya bisa di ukur dengan adanya faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga dengan terlaksananya manajemen sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang juga perlu diketahui faktor-faktornya.

Ketersediaan infrastuktru yang mendukung akan mendukung proses pembelajaran, karena idealnya

pendidikan senantiasa memperhatikan ketersediaan sarana prasarana guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran.⁹⁷ Ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, kantor, dan fasilitas lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran juga harus tersedia dan ketersediaannya harus diperhatikan.⁹⁸



Gambar 4. 3 Bangunan SMP Hasanuddin 6 Semarang

Sesuai dengan teori tersebut, SMP Hasanuddin 06 Semarang memiliki infrastruktur yang memadai, seperti gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga sudah ada sehingga mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Sekolah juga selalu update terkait peralatan tulis yang baru bila ada alat tulis

⁹⁷ Aryuna Dini Rahayu and Mohammad Syahidul Haq, ‘Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09.1 (2021), 186–99.

⁹⁸ Saniatu Nisail Jannah and Uep Tatang Sontani, ‘Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3.1 (2018), 210 <<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>>.

di kelas habis atau hilang. Selain itu, semua siswa sudah punya smartphone/HP, sehingga bisa memanfaatkan hal tersebut dalam menunjang proses pembelajaran.⁹⁹



Gambar 4. 4 Halaman SMP Hasanuddin 6 Semarang

Sekolah dapat melakukan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman guru terhadap murid dan pengetahuan yang dimiliki, dengan melakukan kegiatan pelatihan, diklat, seminar, dan lain sebagainya guna menjadikan guru lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁰⁰

Senada dengan teori diatas, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Hasanuddin 06 Semarang, Ibu Prihatin Lestari, beliau mengatakan:

“Kami juga mengikuti pelatihan dan pengembangan bagi para tenaga pendidik dan pengelola sekolah

⁹⁹ Hasil observasi di SMP Hasanuddin 6 Semarang pada hari Selasa, 9 Januari 2024 pukul 11.40 WIB.

¹⁰⁰ Gustin Furinda and Shinta Ratnawati, ‘Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten Guna Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru’, *Kinerja*, 18.1 (2021), 49–56 <<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/9281>>.

dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan efektivitas penggunaan fasilitas tersebut.¹⁰¹

Guru SMP Hasanuddin 06 Semarang juga berpartisipasi aktif dalam pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat meningkatkan jalannya proses pembelajaran yang efektif. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Elmira dkk, yang mengatakan bahwa guru harus berpartisipasi aktif dalam pengembangan diri dan kompetensi. Guru harus berfikir kritis, kreatif, produktif, dan membuatnya lebih siap untuk membantu anak-anak dalam pembelajaran.¹⁰²



Gambar 4. 5 Guru Mengikuti Pelatihan dan Pengembangan Guna Meningkatkan Kompetensi dan Keahlian Guru dalam Mengelola Pembelajaran

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Prihatin Lestari (Kepala Sekolah SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin, 8 Januari 2024 Pukul 07.30 WIB.

¹⁰² Elmira Febri Darmayanti, Nina Lelawati, and Fitriani Fitriani, 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan', *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 6.2 (2021), 166 <<https://doi.org/10.24127/jlpp.v6i2.1810>>.

Selain faktor pendukung, pastinya juga ada faktor penghambat. SMP Hasanuddin 06 Semarang memiliki permasalahan utama atau penghambat dari manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran diantaranya yaitu keterlambatan masuknya dana BOS. Keterbatasan anggaran BOS dapat menghambat proses pembelajaran, karena guru tidak memiliki dana untuk membeli atau memperbaiki buku pelajaran dan alat belajar. Keterlambatan pencairan dana juga menjadi penyebab kinerja dana BOS tidak maksimal.¹⁰³

Seperti ungkapan Kepala Sekolah SMP Hasanuddin 06 Semarang, Ibu Prihatin Lestari, beliau mengatakan, bahwa:

“Kendala atau penghambat dari manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran diantaranya yaitu keterlambatan masuknya dana BOS, keterlambatan atau ketidaktertiban pembayaran SPP siswa, maupun aturan dari BOS, proposal yang diajukan tidak pasti disetujui.”¹⁰⁴

¹⁰³ Anggraini Nuryanti and others, ‘Kinerja Anggaran Bantuan Operasional Sekolah Di Satuan Pendidikan Dasar Swasta’, in *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 2023, v, 80–84 <<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art9>>.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Prihatin Lestari (Kepala Sekolah SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin, 8 Januari 2024 Pukul 07.30 WIB.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Waka Sarpras SMP Hasanuddin 06 Semarang, Bapak Yuslim Mualif, juga mengatakan, bahwa:

“Anggaran yang terbatas dapat menghambat kemampuan sekolah untuk membeli dan merawat sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Bahkan terkadang ketika barang sudah rusak parah tapi masih bisa digunakan sedikit-sedikit itu tidak dihapus, artinya masih digunakan. Buku di perpustakaan juga belum memadai, masih perlu penambahan beberapa versi agar sumber pembelajaran lebih luas.”¹⁰⁵

Perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi kini juga semakin pesat. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas juga semakin digiatkan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dapat membantu dalam proses pembelajaran.¹⁰⁶

Melihat teori tersebut, SMP Hasanuddin 06 Semarang mengalami kurangnya akses atau keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pendukung pembelajaran

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Mualif (Waka Sarpras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

¹⁰⁶ M. Kristiawan, ‘A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction.’, *Global Journal of Human- Social Science Research.*, 2014.

seperti komputer atau akses internet, sehingga dapat menjadi hambatan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Siswa SMP Hasanuddin 06 Semarang juga sering tidak punya kuota, sedangkan WiFi yang disediakan oleh sekolah hanya bisa diakses oleh kelas yang dekat dengan rooternya, sehingga kalau kelasnya jauh dari router masih bisa nyambung tetapi jaringannya lemah atau lemot. Hal tersebut dapat menghambat pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran kurang optimal.¹⁰⁷

Siswa SMP Hasanuddin 06 Semarang juga sering teledor terhadap barang atau fasilitas sekolah. Hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat proses pembelajaran dan membuat proses pembelajaran berjalan kurang optimal. Sebagaimana teori dari Wina dan Sanjaya yang dikutip dalam Jumari mengatakan, bahwa ketersediaan atau kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah akan membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan akan mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil observasi di SMP Hasanuddin 6 Semarang pada hari Selasa, 9 Januari 2024 pukul 11.40 WIB.

¹⁰⁸ Jumari, 'Urgensi Manajemen Sarana Dan Prasarana Berkualitas Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik', *Jurnal Widya Balina*, 4.7 (2019).

Selain itu, SMP Hasanuddin 06 Semarang seringkali melupakan perawatan. Kerusakan barang yang tidak dapat diperbaiki atau diperbaiki secara efektif akan menghambat proses pembelajaran. Misalnya, jika alat tulis atau perangkat lunak tidak bekerja atau tidak dapat digunakan karena kerusakan, maka siswa tidak akan dapat memperoleh kemudahan yang diperlukan dalam proses belajar. Begitu pula dengan ruang kelas yang tidak nyaman akan mempengaruhi siswa dalam belajar.

Hal tersebut diungkapkan oleh Waka Sarpras SMP Hasanuddin 06 Semarang, Bapak Yuslim Muallif, juga mengatakan, bahwa:

“perawatan seringkali dilupakan, seperti kipas angin atau printer, kita sering memikirkan pengadaan tapi melupakan perawatan. Sehingga suhu dikelas menjadi gerah dan tidak nyaman. Selain itu, lapangan sekolah sudah tidak rata namun belum bisa memperbaiki”¹⁰⁹

Faktor tersebut bersimpangan dengan pendapat Gunawan, yang menyatakan bahwa pemeliharaan adalah kegiatan yang penting untuk dilakukan secara teratur untuk menjaga agar barang tetap dalam kondisi baik dan bermanfaat dengan baik pula. Dalam sistem

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Yuslim Muallif (Waka SarPras SMP Hasanuddin 6 Semarang) di ruang ekstrakurikuler pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB.

organisasi, manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting, karena jika tidak dikelola dengan baik, maka dapat dengan cepat menurunkan kualitas.¹¹⁰

Berdasarkan paparan di atas dan sesuai dengan teori-teori yang diungkapkan mengenai faktor pendukung dan penghambat sarana dan prasarana di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran di SMP Hasanuddin 06 Semarang dapat dikatakan cukup baik. Yang menjadi faktor pendukung terlaksananya manajemen sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMP Hasanuddin 6 Semarang yaitu ketersediaan infrastruktur yang memadai, adanya pelatihan dan pengembangan SDM bagi para tenaga pendidik dan pengelola sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Serta adanya partisipasi aktif dari para guru dalam pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang telah disediakan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterlambatan masuknya dana BOS, keterbatasan teknologi, keteledoran siswa dalam penggunaan barang, selain itu sekolah seringkali melupakan perawatan, sehingga bisa

¹¹⁰ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

menghambat dan menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terhindar dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan masukan dari seluruh pembaca. beberapa keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari akan kurangnya kemampuan dan pemahaman dalam penulisan karya tulis ilmiah. Sehingga dapat memberi pengaruh saat peneliti mengerjakan atau saat menggali data yang dibutuhkan. Meskipun demikian, peneliti terus berupaya melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan dan pemahaman peneliti sendiri, dan berusaha sebaik mungkin untuk mengikuti arahan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan terbatas pada satu tempat saja yaitu SMP Hasanuddin 06 Semarang, sehingga hasil yang diperoleh mungkin berbeda jika dilakukan di tempat lain.

3. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang terbatas. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada saat

pembuatan skripsi saja, sehingga dilaksanakan sesuai dengan keperluan dan yang berhubungan dengan penelitian pada saat ini. Sehingga hasil penelitian yang saat ini peneliti dapatkan bisa berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di kemudian hari, karena kemungkinan berubahnya keadaan dan situasi sekolah.

4. Keterbatasan Objek Penelitian

Penelitian ini hanya fokus pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam konteks ini.

5. Keterbatasan Hasil dan Analisis Penelitian

Wawancara yang peneliti lakukan kurang efektif dikarenakan ada beberapa narasumber yang tidak memahami atau ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang saya tanyakan, dikarenakan masih banyak keluhan mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut. Selain itu, waka sarpras sekolah juga masih belum memahami betul terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dikarenakan masih beberapa bulan menjabat menjadi waka sarpras.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan atau hasil dari penelitian ini, penulis ingin menyampaikan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMP Hasanuddin 6 Semarang yaitu mulai dari: analisis kebutuhan, perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, dan penghapusan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan baik, namun masih terdapat banyak kekurangan dalam hal pemeliharaan/perawatan sarana dan prasarana, begitu pula dalam hal inventarisasi dan penyimpanan sarana dan prasarananya juga belum optimal
2. Faktor pendukung terlaksananya manajemen sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di SMP Hasanuddin 6 Semarang yaitu ketersediaan infrastruktur yang memadai, adanya pelatihan dan pengembangan SDM bagi para tenaga pendidik dan pengelola sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Serta adanya partisipasi aktif dari para guru dalam pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang telah disediakan. Sedangkan faktor

penghambatnya yaitu keterlambatan masuknya dana BOS, keterbatasan teknologi, keteledoran siswa dalam penggunaan barang, selain itu sekolah seringkali melupakan perawatan, sehingga bisa menghambat dan menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan simpulan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat penulis berikan antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian mengenai sarana dan prasarana pendidikan diharapkan memahami betul sarana dan prasarana yang ada di suatu lembaga pendidikan yang ingin diteliti
2. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai pentingnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran diharapkan bisa menyajikan data dan hasil penelitian lebih luas lagi dari penelitian ini, agar pembaca ataupun masyarakat khususnya lembaga pendidikan lebih mengerti akan pentingnya mengelola sarana dan prasarana di sekolah guna menunjang proses pembelajaran di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, and Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Ayu, Intan Kesuma, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kegiatan Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Mathla ' Ul Anwar Bandar Lampung' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- , *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Barnawi, and M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014)
- Benty, Djum Djum Noor, and Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Bianti H, Dkk, 'Pengaruh Sarana Prasarana Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Ejournal Unesa*, 2012 <[ejournal.unesa.ac.id/article/839 1/99/article.pdf](http://ejournal.unesa.ac.id/article/839%201/99/article.pdf)> [accessed 15 November 2016]
- Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori*, UPT UHAMKA Press (Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021) <www.uhamkappress.com>
- Dani Hermawan, *Manajemen Sarana Dan Prasarana* (Lumajang: Klik Media, 2021)

- Darmayanti, Elmira Febri, Nina Lelawati, and Fitriani Fitriani, 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan', *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 6.2 (2021), 166
<<https://doi.org/10.24127/jlpp.v6i2.1810>>
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah A*, 2007
<<https://doi.org/10.1080/00102208008946937>>
- , *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003
- Dermawan, Oki, *Manajemen Fasilitas Pendidikan* (Jakarta: Edu Pustaka, 2020)
- Faturrahmman, Pupuh, and Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2007)
- Furinda, Gustin, and Shinta Ratnawati, 'Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten Guna Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru', *Kinerja*, 18.1 (2021), 49–56
<<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/>

view/9281>

- Gunawan, Ary H., *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Herawan, Endang, and Sukarti Nasihin, '*Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*' Dalam *Pengantar Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan UPI, 2001)
- Holifah, '*Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MA Darul Hikmah Bondowoso*' (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Jannah, Saniatu Nisail, and Uep Tatang Sontani, '*Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa*', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3.1 (2018), 210
<<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>>
- Jumari, '*Urgensi Manajemen Sarana Dan Prasarana Berkualitas Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik*', *Jurnal Widya Balina*, 4.7 (2019)
- Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tekonologi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah

- Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, 2013)
- Kholifah, Eling Retno, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah An-Nur Tangkit Muaro Jambi' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022)
- Lisnawati, Ai, Auliadi, Febby Nur Adhari, Rika Hanipah, and Deti Rostika, 'Problematika Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 30987–93
- M. Kristiawan, 'A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction.', *Global Journal of Human- Social Science Research.*, 2014
- Maisyaroh, Burhanuddin, and Ali Imron, *Prespektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004)
- Moeleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Moeleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta Press (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020)
- Mustari, Muhammad, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- N, Handayani, 'Dampak Penerapan Manajemen Sarana Prasarana Di Daerah Pesisir SDN 016 Tarakan', 2016
- Nasrudin, and Maryadi, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13.1 (2018), 15–23

<<https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>>

Nurabadi, Ahmad, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan' (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014)

———, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014)

Nuryanti, Anggraini, Dea Stefannie, Khadijah Zhafarina, Dwi Risma Deviyanti, Rande Samben, and Wulan I R Sari, 'Kinerja Anggaran Bantuan Operasional Sekolah Di Satuan Pendidikan Dasar Swasta', in *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 2023, v, 80–84 <<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art9>>

Rahayu, Aryuna Dini, and Mohammad Syahidul Haq, 'Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09.1 (2021), 186–99

Setiawan, Andi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) <<https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>>

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

———, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Terry, George R, *The Principles of Management* (Illionis:
Richard D. Irwin Inc, 1978)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Informan : Ibu Prihatin Lestari, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juni 2022

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP Hasanuddin 06 Semarang?
2. Apakah sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Semarang telah memenuhi standar sarana dan prasarana sesuai standar nasional pendidikan yang berlaku?
3. Apakah sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Semarang sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran?
4. Apakah SMP Hasanuddin 06 Semarang telah melaksanakan manajemen sarana dan prasarana sekolah? Bagaimana pengelolaan sarana prasarana di sekolah?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Semarang dalam menunjang proses pembelajaran?

Wawancara dengan Waka Bidang SarPras

Informan : Bapak Yuslim Mualif, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana
Tempat : Ruang Kerja
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juni 2022

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP Hasanuddin 06 Semarang?
2. Bagaimana proses analisis kebutuhan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 6 Semarang?
3. Bagaimana sekolah mengatasi kendala anggaran dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana?
4. Apakah ada rencana jangka panjang untuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah? Jika iya, bisa dijelaskan lebih lanjut?
5. Apakah ada prosedur perencanaan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran?
6. Bagaimana proses dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran?
7. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran di SMP Hasanuddin 06 Semarang?
8. Bagaimana menetapkan prioritas dalam pengadaan sarana pendidikan, terutama dalam situasi anggaran yang terbatas?
9. Dari mana saja sumber dana yang didapatkan untuk pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran?
10. Apa saja kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Semarang?
11. Bagaimana sistem penyimpanan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Semarang diorganisir?
12. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat penyimpanan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Semarang?

13. Bagaimana perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Semarang dijalankan?
14. Apakah ada jadwal pemeliharaan rutin untuk sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Semarang?
15. Apakah ada strategi pemeliharaan preventif yang diimplementasikan untuk mencegah kerusakan terlalu dini?
16. Bagaimana peran guru dan staf dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana di ruang kelas masing-masing?
17. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Semarang?
18. Bagaimana guru memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik?
19. Bagaimana sistem penghapusan sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Semarang?
20. Apa kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sarana atau prasarana harus dihapus atau ditingkatkan?
21. Apakah dilakukan analisis biaya-manfaat sebelum mengambil keputusan penghapusan?

Wawancara dengan Staff TU

Informan : Riska Ainin Ardyana, S.Pd
Jabatan : Staff TU
Tempat : Ruang Kerja
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juni 2022

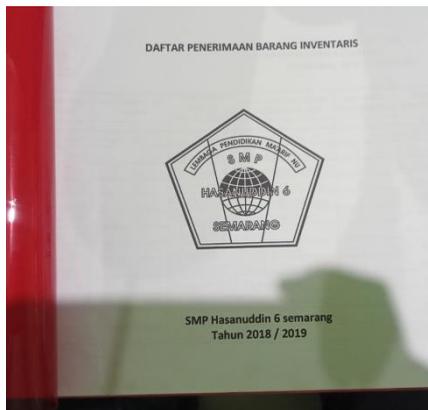
1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP Hasanuddin 06 Semarang?
2. Apakah sarana dan prasarana di SMP Hasanuddin 06 Semarang sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran?
3. Apa kendala bapak/ibu dalam menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia sekolah?

Wawancara dengan Perwakilan Guru

Informan : Dra. Zakiyah, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Bidang Humas
Tempat : Ruang Kerja
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juni 2022

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP Hasanuddin 06 Semarang?
2. Apakah sarana prasarana di sekolah ini sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran?
3. Apa kendala anda dalam mengajar menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia?
4. Bagaimana perubahan pada diri siswa dengan pembelajaran menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran?

Lampiran II : Dokumentasi Penelitian



Buku Daftar Penerimaan Barang Inventaris Sarana dan Prasarana SMP Hasanuddin 6 Semarang



Buku Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SMP Hasanuddin 6 Semarang



**Foto Wawancara dengan Waka Sarpras SMP
Hasanuddin 6 Semarang**



**Foto Wawancara dengan Kepala SMP Hasanuddin 6
Semarang**



**Foto Wawancara dengan Staff TU SMP Hasanuddin 6
Semarang**



**Foto Wawancara dengan Guru SMP Hasanuddin 6
Semarang**

Lampiran Iv : Surat Izin Riset Di Smp Hasanuddin 6 Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4294/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2024 Semarang, 5 Januari 2024

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Ulfi Maula Saniya
NIM : 2003036037

Yth.
Kepala Sekolah SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ulfi Maula Saniya
NIM : 2003036037
Alamat : Ds. Mandirejo Kec. Meraurak Kab. Tuban
Judul skripsi : Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran
di SMP Hasanuddin 06 Tugurejo Semarang

Pembimbing :
1. Syaiful Bakhri, M.MSI

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 5 hari, mulai tanggal 8 sampai dengan tanggal 12.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran V : Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Riset Di Smp Hasanuddin 6 Semarang



Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
Akte Notaris : 03 Tahun 2002
SMP HASANUDDIN 6
TERAKREDITASI "A"

Jl. Raya Tugu Km. 9 Telp. (024) 7610772 Semarang 50151

Website : www.smphasanuddin6smg.sch.id , Email : smphasanuddin6@yahoo.co.id

NDS : C30062004

NPSN : 20331851

NIS : 201400

NSS : 202036315126

SURAT KETERANGAN

No. 267/103.1/SMP HAS 6/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Hasanuddin 6 Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : ULFI MAULA SANIVA

NIM : 2003036037

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Keterangan : Telah melakukan penelitian dengan judul "MANAJEMEN

SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN".

Nama tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian di SMP Hasanuddin 6 Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Juni 2024

Kepala Sekolah,



Phahim Iestari, S.Pd.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulfi Maula Saniya
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 05 Oktober 2001
3. Alamat Rumah : Jl. KH. Masyhudi No. 66,
RT.02/RW.01, Desa Mandirejo, Kec. Merakurak,
Kab. Tuban
4. No. Hp : 085334543039
5. Email : 135ulfisaniya@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Muslimat NU Salafiyah Merakurak Tuban
 - b. MI Salafiyah Merakurak Tuban
 - c. MTs Manbail Futuh Jenu Tuban
 - d. MAN 3 Tambakberas Jombang
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyyah Al-Khittoh Merakurak Tuban
 - b. Pondok Pesantren Putri Manbail Futuh Jenu Tuban
 - c. Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
 - d. Asrama Oemah Santri Safinatun Najah Ngaliyan Semarang.

Semarang, 15 Juni 2024

Ulfi Maula Saniya
NIM: 2003036037